BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sumber daya manusia. Sebab pendidikanlah yang mampu mengentaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan pun diyakini mampu menanamkan kapasitas baru untuk semua manusia tanpa adanya batasan umur yang menjadikan manusia itu tetap produktif. Apalagi di era globalisasi ini, setiap orang dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang makin kompleks dan persaingan yang semakin ketat, pendidikan memiliki peranan penting dalam memajukan bangsa.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusiayang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Jadi bisa dikatakan juga pendidikan juga sebagai pembentuk kepribadian manusia. Pendidikan juga sebagai salah satu tonggak untuk membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab yang mampu bersaing untuk menyongsong masa depan. Pendidikan sebagai

proses untuk membuat peserta didik menjadi terarah, mandiri, dan kreatif sehingga mencetak generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk menyongsong masa depan.

Penyelenggaraan pendidikan ada dua jalur yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Dalam pendidikan formal menunjukkan perubahan yang bersifat positif yang hasil akhir pengetahuan, ketrampilan, dan kecakapan akan bertambah sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Hasil dari pendidikan formal tercermin dalam prestasi belajar peserta didik, dan dalam mendapatkan prestasi belajar tersebut dibutuhkan proses belajar. Proses belajar diawali dari nol, yang awalnya belum mampu atau belum bisa mengerti menjadi mampu dan mengerti tentang suatu ilmu. Seperti yang diungkapkan oleh Irwanto (1997:105), belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam waktu tertentu. Peserta didik akan mampu meraih apa yang dicita-citakan melalui proses belajar tersebut. Keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan disekolah dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya.

Menurut Sukmadinata (2003:102)

> Prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang. Penguasaaan dari hasil belajar seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengukuran, pengetahuan, kemampuan berfikir maupun kemampuan motorik.

Menurut Slameto (2003:54), ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, misalnya kesehatan, kondisi

tubuh, *intelligence quotient* (IQ), minat, perhatian, bakat dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah, misalnya faktor orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, metode mengajar, bahan, sarana dan prasarana.

Keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Apakah nilai atau hasil yang diperoleh oleh peserta didik tersebut sudah memenuhi KKM atau belum. Pada kenyataannya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih banyak yang berada dibawah KKM. KKM yang ditetapkan SMA MTA Surakarta untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75, bisa dikatakan batas ini cukup tinggi tetapi hal itu akan sepadan jika peserta didik mau belajar dan mau berusaha untuk belajar lebih giat lagi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam diri peserta didik, khususnya keaktifan dan kemampuan intelektual.

Keaktifan peserta didik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena keaktifan dianggap sebagai dasar untuk pengembangan materi selanjutnya, dan dalam pengembangan materi ini pun juga tidak lepas dari metode yang digunakan guru untuk memancing tingkat keaktifan peserta didik.

Keaktifan juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan. Karena keaktifan adalah suatu tanda atau kode bagi guru bahwa peserta didik tersebut benar-benar memperhatikan apa

yang disampaikannya. Keaktifan peserta didik bisa dilihat dari seberapa sering dia mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru ketika proses pembelajaran itu berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Silberman (2006:24) bahwa belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja mahasiswa sendiri. Akan tetapi pada kenyataannya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran masih sangat rendah, peserta didik yang selalu aktif hanya itu-itu saja dan kadang perlu ditunjuk oleh guru agar seluruh peserta didik turut berperan aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Karena setiap anak pada dasarnya adalah makhluk yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dari rasa ingin tahu itulah dia mampu berbuat sesuatu yang telah menjadi tugasnya dengan kemampuan dan hasil pemikirannya. Seperti yang diungkapkan Riyanto (Akram,2013) bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri.

Selain keaktifan ada faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, yaitu kemampuan intelektual. Menurut Tilaar (2002:338) bahwa:

> Kemampuan intelektual siswa adalah berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlakukan untuk menunjang berbagai aspek kemampuan siswa. Sehingga dengan berfikir secara rasional ini seorang siswa akan mampu bertindak secara terarah dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Kemampuan intelektual juga sesorang menunjukkan tingkat kecerdasan.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa kemampuan intelektual merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal. Hal ini didukung dengan pendapat Wechsler dan Freeman dalam Azwar (2011:163) bahwa kemampuan intelektual merupakan *ability to learn* (kemampuan untuk belajar). Selain itu Azwar (2011:164-165) mengungkapkan bahwa kemampuan intelektual menjadi salah satu faktor diantara faktor internal dan eksternal dalam diri masing-masing individu.

Jadi, kemampuan intelektual itu sendiri adalah kemampuan peserta didik dalam memahami suatu masalah dan memecahkan masalah dengan pikirannya sendiri. Semakin tinggi kemampuan intelektual peserta didik semakin cepat dan mampu memecahkan masalah yang ada. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kemampuan intelektual peserta didik maka ia lambat dan tidak mampu dalam memecahkan masalah yang ada.

Apabila kedua faktor tadi digabungkan menjadi satu maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Akan tetapi kenyataannya prestasi belajar peserta didik masih rendah, khususnya bila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik diantaranya adalah kurangnya peserta didik mempersiapkan diri dengan materi yang akan diberikan, rasa ingin tahu yang tidak digunakan secara optimal, kurangnya keaktifan peserta didik, dan tidak digunakannya kemampuan intelektual masing-masing individu dengan optimal, padahal kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA MTA Surakarta untuk siswa kelas

X IPS menuntut peserta didik untuk selalu aktif dan menggunakan kemampuan intelektualnya secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **"PRESTASI BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN INTELEKTUAL SISWA KELAS X IPS SMA MTA SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Masih rendahnya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan terkadang masih harus ditunjuk oleh guru agar semua peserta didik turut berperan aktif dalam pembelajaran.
b. Kurangnya penggunaan kemampuan intelektual masing-masing peserta didik secara optimal.
c. Tuntutan kurikulum 2013 agar peserta didik lebih aktif dan menggunakan kemampuan intelektualnya secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penelitian ini tidak terlalu luas dan mempermudah dalam pengumpulan data, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Prestasi belajar siswa dibatasi dalam hal nilai raport mata pelajaran ekonomi semester ganjil.
b. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
c. Kemampuan intelektual siswa pada mata pelajaran ekonomi.
d. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IPS SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu adanya rumusan masalah untuk menghindari permasalahan lain yang sebenarnya tidak perlu dibahas atau tidak ada sangkut pautnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Adakah pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2013/2014?
b. Adakah pengaruh kemampuan intelektual siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2013/2014?
c. Adakah pengaruh keaktifan dan kemampuan intelektual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus ada tujuan yang tepat supaya penelitian yang dilaksanakan mempunyai arah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulis. Dan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui pengaruh positif keaktifan siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2013/2014.
b. Untuk mengetahui pengaruh positif kemampuan intelektual siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA MTA 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.
c. Untuk mengetahui pengaruh positif keaktifan dan kemampuan intelektual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus untuk perkembangan dunia pendidikan meningkatkan keaktifan dan kemampuan intelektual terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang aktif di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Memberikan informasi kepada siswa bahwa dengan keaktifan yang tinggi dapat membantu meningkatkan prestasi belajar ekonomi.
2) Memberikan informasi kepada siswa bahwa dengan menggunakan kemampuan intelektual secara optimal dapat membantu meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

3) Memberikan informasi kepada siswa bahwa keaktifan dan kemampuan intelektual bila dilaksanakan bersamaan secara optimal dapat membantu meningkatkan prestasi belajar ekonomi.
4) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik.
5) Memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan di dalam penelitian.